PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SMK MADINATUL ULUM BAURENO BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

M. ZAINUN NASIHIN

NIM : D.51206391

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Moh. Zainun Nasihin

NIM : D.51206391

Judul : Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
(Studi Kasus tentang Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Januari 2010
Pembimbing

Drs. H. M. Mustofa Huda, SH, M. Ag
NIP. 195 702 121 986 031 004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR
DI SMK MADINATUL ULUM BAURENO BOJONEGORO

SKRIPSI
Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan diterima untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal, 03 Maret 2010

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. M. Mustofa Huda, SH, M.Ag
NIP.195702121986031004

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Kadir, M.A
NIP.195308031989031001

Penguji II,

Dr. H. Amir Maliki, M.Ag
NIP. 197111081996031002

ABSTRAK

Nasihin, M. Zainun. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing : Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag

Kata Kunci: Pengelolaan, Lingkungan Belajar, SMK Madinatul Ulum

Lingkungan sebagai salah satu faktor pendidikan, sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir, sikap, kepribadian, tingkah laku anak dalam perkembangannya. Hal ini di karenakan pembawaan yang potensil dari individu itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi macam-macam hasil interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pada lingkungan dimana anak dibesarkan dan didewasakan akan turut memberikan warna dalam membentuk jati diri anak dimasa mendatang. Lingkungan belajar siswa di sekolah memegang peranan yang penting dalam suksesnya proses pendidikan di sekolah. Sehingga, menarik untuk dikaji kemudian adalah bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di sekolah.

Dengan pertimbangan itulah, penulis melakukan penelitian di SMK Madinatul Ulum Baureo Bojonegoro. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di sekolah tersebut, sebagai satu contoh nyata dari pengelolaan lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam pengumpulan data-data, penulis menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi, dan dokumenter. Sebagai pendekatan berpikir dalam analisisnya, peneliti memilih proses berpikir induktif.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa, *pertama*, keadaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro secara umum sudah memenuhi persyaratan sebuah lingkungan belajar. hal ini ditunjukkan dengan adanya kedisipilnan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana yang memadai, kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. *Kedua*, peran guru sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan lingkungan belajar yang ada di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro. *Ketiga*, mekanisme pengelolaan lingkungan sekolah di SMK Madinatul Ulum, secara umum terbagi dalam dua tahap. Tahap petama proses internal. Dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan melakukan koordinasi kepada semua elemen sekolah di masing-masing unit. Tahap kedua proses yang dikerjakan oleh para Wakil Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK ix

BAB I : PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 5
- **C. Tujuan Penelitian** 5
- **D. Kegunaan Penelitian** 6
- **E. Ruang Lingkup Penelitian** 6
- **F. Definisi Operasional** 7
- **G. Metodologi Penelitian** 8
  1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
  2. Kehadiran Peneliti 9
  3. Lokasi Penelitian 10
  4. Sumber dan Jenis Data 10
     a. Data Primer 10
     b. Data Sekunder 11
  5. Metode Pengumpulan Data 11
     a. Metode Observasi 11
     b. Metode Interview (wawancara) 12
     c. Metode Dokumenter 12
  6. Informan Penelitian 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Analisis Data 13
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Umum Tentang Lingkungan Belajar di Sekolah..... 16
B. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah 18
C. Peran Guru Dalam Mengelola Lingkungan Belajar 20
D. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah..... 24

BAB III: HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Objek Penelitian..... 39
1. Sejarah Berdirinya SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro..... 39
2. Kondisi SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro..... 40
a. Profil SMK Madinatul Ulum 40
1) Identitas Sekolah..... 40
2) Identitas Kepala Sekolah..... 41
3) Yayasan Penyelenggara 41
b. Visi dan Misi..... 41
c. Susunan Personalia 43
d. Struktur Organisasi SMK Madinatul Ulum 44
e. Keadaan Guru SMK Madinatul Ulum 45
f. Keadaan Siswa SMK Madina tul Ulum Baureno Bojonegoro 48
g. Fasilitas dan Sarana Penunjang di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro..... 50
h. Komite Sekolah..... 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data 52
1. Kondisi Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 52
2. Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul ULum Baureno Bojonegoro 53
3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Bauren Bojonegoro 55

C. Temuan Penelitian 57
1. Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 57
2. Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 58
3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 59

D. Pembahasan 60
1. Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 60
2. Peran Guru Sekolah Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 62
3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro 65

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran-Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan kualitas yang meningkat, produktivitas individual manusiapun akan meningkat pula. Selanjutnya, jika secara individual kualitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas bangsa akan meningkat.

Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaannya, perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya segala faktor yang menjadi pendukung. Faktor-faktor itu ada lima macam, yaitu: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan.[1] Keberadaan kelima faktor ini mutlak dibutuhkan. Bahkan harus dipertahankan dan dikembangkan tanpa terkecuali.

Lingkungan, sebagai salah satu faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola fikir, sikap, tingkah laku anak dalam perkembangannya. Sebab, pada lingkungan dimana anak dibesarkan dan didewasakan akan turut memberikan warna dalam membentuk jati diri anak di masa mendatang. Pada lingkungan mana anak banyak bergaul, di situlah ia akan mencerminkan karakteristik pergaulan yang mempengaruhinya. Pada lingkungan yang baik, anak cenderung mempunyai sikap yang baik, sama

[1] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungannya, atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang jelek, membawa anak mempunyai sikap yang jelek pula.

Begitu pentingnya pengaruh lingkungan terhadap anak, seorang Amerika bernama Waston mengatakan dengan ekstrim "Berilah saya sejumah anak yang baik badannya dan situasi yang saya butuhkan. Dan dari setiap anak entah yang mana, dapat saya jadikan seorang dokter, seorang pedagang, seorang ahli hukum, atau jika memang dikehendaki, menjadi seorang pengemis atau pencuri"[2]

Penjelasan di atas sangatlah beralasan, karena pembawaan yang potensial dari individu itu tidak spesifik, melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi macam-macam hasil interaksi dengan lingkungannya. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh individu, tetapi lingkungan menentukan menjadi individu dalam kenyataan.[3] Dengan kata lain, perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan yang ada. Dalam kaitannya dengan pendidikan, terciptanya lingkungan atau suasana yang baik dalam belajar sangat dibutuhkan. Terutama situasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Situasi pendidikan merupakan situasi dimana didalamnya terjadi pergaulan pendidikan, yaitu pergaulan yang terdiri atas orang dewasa dan anak yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun demikian,

---

[2] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 61.

[3] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak selamanya pergaulan antara anak dan orang dewasa itu merupakan pergaulan pendidikan. Karena seringkali pergaulan tersebut tidak disengaja untuk membimbing dan membina sikap anak. Disamping itu situasi pendidikan juga merupakan salah satu penentu dapat berlangsungnya belajar mengajar dengan hasil yang memuaskan. Ahmad D. Marimba mengartikan: "Situasi sebagai suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan berlangsung yang memuaskan".[4] Dan situasi dapat berubah-ubah strukturnya, "sehubungan dengan dominasi dari salah satu unsur (komponen) pendidikan yang dapat mengguncangkan keseimbangan yang ada". [5]

Karena situasi dapat berubah-ubah, berarti keadaan yang dimiliki itu dapat diatur, dibentuk, diciptakan sehingga dapat diciptakan kondisi belajar yang baik. Dan kondisi belajar dikatakan baik apabila lingkungan yang ada di sekolah dapat memberikan dorongan, kegairahan dan semangat anak dalam belajar. Sementara itu, "belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar". [6]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan seperangkat masyarakat yang diserahi kewajiban memberi pendidikan. Sekaligus sebagai lembaga kedua yang turut memberikan penanaman nilai-nilai, norma-norma pendidikan dalam rangka membimbing anak menuju tercapainya kepribadian

---

[4] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Al-Ma'arif, Cet: VI, 1986), h. 38.

[5] Siti Kusrini, *Diktat Dedaktik Metodik (Makna dan Ruang Lingkupnya),* (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN, 1988), h. 10.

[6] Ahmad D. Marimba, Op. Cit., h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang utama. Keberadaan lingkungan yang dapat membantu tercapainya tujuan tersebut mutlak dibutuhkan. Begitu kompleksnya latar belakang lingkungan yang terdapat di sekolah, perlu penanganan serius agar di sekolah relatif dapat terwujud kondisi lingkungan yang dinamis. Penanganan terhadap personal di sekolah (siswa) berkenaan dengan lingkungan belajar di sekolah, menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan Guru.

Latar belakang siswa, guru, pendidikan guru, letak sekolah, keadaan kelas, tesedianya sarana dan prasarana, kebijakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, menentukan bentuk lingkungan di sekolah. Dari sinilah kemampuan guru (pengelola lembaga tersebut) dituntut untuk memiliki kemampuan yang maksimal, sehingga dapat melakukan pengelolaan lingkungan belajar dengan baik dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa di sekolah.

Memang lingkungan belajar siswa di sekolah memegang peranan yang penting dalam suksenya proses pendidikan di sekolah. Dengan pertimbangan itulah, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro. Sebagai bahan studi untuk mengembangkan kondisi belajar yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai sosiokultural pada diri anak, disamping itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola situasi belajar bagi anak-anak di lembaga yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang muncul di sekolah, maka yang akan diungkapkan di sini adalah sekitar bagaimana pengelolaan terhadap lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keadaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
2. Apakah Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
3. Bagaimana Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan diatas, mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan, yaitu :

1. Menjelaskan Keadaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
2. Mengetahui Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
3. Mengetahui Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan ini, disamping untuk penulis, diharapkan juga akan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lebih rinci pembahasan ini diharapkan dapat digunakan :

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan pengelolaan lingkungan belajar yang baik di sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bahwa lingkungan belajar di sekolah berkaitan erat dengan kebijakan pengelola lembaga (Kepala Sekolah dan Guru untuk mengelolanya).
3. Sebagai sumber pemikiran upaya pengelolaan lingkungan belajar yang baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.
3. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada subyek penelitian ini saja dan tidak dapat digeneralisasikan untuk yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk menegaskan istilah yang peneliti gunakan di dalam penelitian, agar istilah tersebut menjadi jelas dan konkrit, sehingga nantinya pembaca memahami apa maksud dari isi skripsi ini, penegasan istilah tersebut adalah :

1. Pengelolaan

   Pengelolaan dalam penelitian ini adalah manage atau mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. [7]

2. Lingkungan belajar

   Lingkungan belajar di dalam penelitian ini yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya. [8] Dalam hal ini lingkungan belajar yang akan dikaji adalah lingkungan belajar yang terdapat di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

3. SMK Madinatul Ulum

   SMK Madinatul Ulum Adalah Lembaga Pendidikan Kejuruan yang terletak di kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. SMK Madinatul Ulum ini mempunyai dua Program keahlian, yaitu:

   a. Akuntansi

   b. Teknik Mekanik Otomotif

---

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Panduan Manajemen Sekolah*, Depdikbud, 1999, h. 3

[8] H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas penulis bermaksud meneliti bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang ada di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro berjalan sesuai dengan peranan guru dan mekanisme yang ada.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan dan perilaku yang diamati yang tidak dituangkan kedalam variabel atau hipotesis.[9]

Adapun jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Dikatakan studi kasus, karena penelitian ini hanya mengangkat atau menjelaskan peristiwa atau proses pengelolaan lingkungan belajar yang terjadi di SMK Madinatul Ulum saja.

Sesuai dengan objek penelitian, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Lapangan *(Field research)* yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.[10] Terkait dengan jenis pendekatan dalam penelitian ini, maka

---

[9] Lexy . J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

[10] Ibid., h. 135-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi.[11]

Jika ditinjau dari rancangan penelitian, maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Soejono Soekanto: "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala-gejalanya".[12]

Sedangkan definisi penelitian deskriptif menurut Sanapiah Faisal adalah "metode penelitian deskriptif (descriptive research) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti".[13]

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis. Yaitu mendeskripsikan proses pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum, Baureno Bojonegoro.

2. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) karena sifat data harus dikumpulkan, diseleksi, dan ditafsirkan. Semua itu hanya dapat dilakukan dengan ketekunan, pengetahuan, pengalaman relevan, ketajaman pikiran dan imajinasi

---

[11] Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 43.
[12] Ibid., h. 10.
[13] Faisal, S, *Format-Format Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: CV. Rajawali, Press, 1989), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sendiri dan tidak mungkin dilakukan dengan instrument lain. Hal ini dibenarkan oleh Moleong yang menyatakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang merupakan alat pengumpul data utama".[14]

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian kali ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Madinatul Ulum, Jl. Kanor No. 626 Km. 01 Baureno Bojonegoro 62192. Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

4. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber-sumber dan jenis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

"Data primer yaitu data yang diamati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya".[15] Dalam hal ini data primer di dapat dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, beberapa orang siswa. Dengan tujuan untuk :

1). Memperoleh data tentang proses pengelolaan lingkungan belajar.

2). Pengamatan terhadap beberapa sarana dan prasarana yang ada.

---

[14] Lexy J. Moleong, Op. Cit., h. 4.
[15] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini tidak kalah pentingnya, karena peneliti membutuhkan banyak informasi yang bermanfaat dan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, artikel, atau selebaran-selebaran. Dengan tujuan untuk :

1). Memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah

2). Memperoleh data jumlah guru

3). Memperoleh data jumlah siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno, "Observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu obyek atau fenomena-fenomena dengan seluruh alat indera. Baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung".[16]

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch Jilid 2* (Yogy akarta: Andi Offset, 1994), h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengelolaan lingkungan, pengamatan terhadap beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview yang sering juga disebut dengan metode wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk mempe roleh informasi dari interviewer.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah dan tentang proses pengelolaan lingkungan belajar siswa.

Adapun informan yang akan diwawancarai antara lain : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa orang guru dan beberapa orang siswa.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah cara pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Suharsimi Arikunto mengatakan Bahwa "metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".[17]

---

[17] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa.

6. Informan Penelitian.

"Informan adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara".[18]

H. Analisis Data

"Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyikatkan data sehingga mudah untuk dibaca".[19]

Metode analisa yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah:

1. Reduksi Data

   Yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian Data

   Yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.

---

[18] Ibid., h. 122
[19] Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1999), h. 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi.

"Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan". [20]

4. Menarik Kesimpulan

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Sitematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terfokus dan menjadi satu kesatuan yang utuh maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah uraian pendahuluan yang di dalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab II merupakan landasan teori yang di dalamnya dibahas tinjauan umum tentang pengelolaan lingkungan belajar, pengertian lingkungan belajar di sekolah, peran guru dalam mengelola lingkungan belajar, dan mekanisme pengelolaan lingkungan belajar di sekolah.

[20] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bab III akan dikemukakan hasil penelitian yang uraiannya meliputi: latar belakang objek penelitian, hasil paparan data, temuan penelitian dan pembahasan

Akhirnya bab IV sebagai bab terakhir, di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Lingkungan Belajar Di Sekolah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Dalam perkembangannya ia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan yang disebut dengan *Fitrah* (potensi). "Potensi adalah kemampuan. Jadi, fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Sedangkan ayah ibu adalah lingkungan sebagaimana yang di maksud oleh para ahli".[21]

Perkembangan anak memang harus diarahkan sebaik mungkin, sehingga dapat membantu si anak dalam kehidupan yang dijalaninya. Tentu saja usaha perkembangannya tidak mulus berjalan sesuai dengan keinginan si anak atau orang yang membantu mengembangkan potensi anak. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyaknya kecenderungan anak, potensi yang dibawanya serta lingkungan anak tersebut berada. "Lingkungan yang pertama kali memberikan pengaruhnya terhadap proses perkembangan anak adalah keluarga, yang berperan penuh di sini adalah ayah dan ibu dengan menempati posisi sebagai pendidik".[22]

---

[21] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1991), h. 35.

[22] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, Cet. III, 1982), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memasuki usia sekolah, segala bentuk sikap, tingkah laku ataupun gerak gerik yang dilakukan anak selalu mencontoh pada kedua orang tuanya. Atau dengan kata lain, si anak akan mengidentifikasikan dirinya pada tingkah laku orang tua yang dilihatnya. Karena pikirannya masih belum berfungsi, sehingga yang didengar dan dilihatnya itulah yang ditirunya.

Memang pada dasarnya segala sesuatu yang berada di luar diri anak akan memberikan dampak pada anak tersebut. Dengan istilah lain, lingkungan *(Mileu)* turut menjadi faktor penentu proses pendidikan. "Beberapa ahli membagi mileu ini menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat".[23]

Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing perkembangan anaknya.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga ikut berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Di sekolah anak juga bisa mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari guru yang secara tidak langsung telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Lingkungan masyarakat juga besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap perkembangan anak,

---

[23] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: (FIP) IKIP Yogyakarta, 1986), h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama para pemimpin dan tokoh masyarakat dalam memberikan keteladanan.

Ketiga lingkungan tersebut merupakan mata rantai yang tidak boleh diputuskan, berarti bukan lingkungan dalam keluarga saja yang menentukan pola tingkah laku, sikap, kepribadian anak, tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Sebelum diuraikan secara mendalam, terlebih dahulu peneliti akan menggaris bawahi mengenai penggunaan istilah lingkungan, agar tidak mempunyai konotasi bahwa lingkungan itu berada di luar sekolah atau disekitar sekolah saja, sehingga melepaskan pengertian bahwa di dalam sekolah itu sendiri juga merupakan suatu lingkungan. Berikut ini pendapat beberapa ahli tentang lingkungan, antara lain:

a) H. M. Hafi Anshari memberikan pengertian bahwa lingkungan sekolah adalah:

> Segala sesuatu yang berada di sekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat. Terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak, yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya.[24]

b) Ngalim Purwanto, yang mengutip pendapat seorang psikolog dari Amerika yang bernama Sartain, ia mengatakan:

[24] H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bahwa yang dimaksud dengan lingkungan *(Environment)* meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proses kita, kecuali gen-gen. dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan *(To Provide Environment)* bagi gen yang lain.[25]

Berdasarkan pengertian lingkungan yang diungkapkan di atas, maka dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah:

> Segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah sesuatu yang ada. Baik manusia, benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh lingkungan kepadanya".[26]

Dengan demikian anak selalu bersatu dengan lingkungan, walaupun secara lahiriyah ia berpindah tempat, tapi pada hakekatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada di tempat yang baru.

Sedangkan pengertian lingkungan belajar di sekolah adalah "lingkungan tempat berkumpul anak dengan unsur yang hampir sama dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan sekaligus menerima pelajaran yang sama".[27] Banyak faktor yang mempengaruhi tindakan belajar baik berupa kondisi fisik anak maupun lingkungan yang ada. Seperti tersedianya sarana yang baik, strategi belajar, situasi belajar dan sebagainya.

---

[25] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: CV. Remaja Karya, Cet. IV, 1988), h. 77.

[26] Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pembagian Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 63-64.

[27] Ibid, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, maka perlu diciptakan suasana yang dapat membantu anak dalam belajar. Sebelum sampai pada ciri-ciri dari lingkungan yang baik dalam belajar, maka untuk memudahkan pemahaman dalam tulisan ini, lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan di mana anak (siswa) biasa bergaul dalam lingkup sekolah, situasi belajar, dan interaksi sosial di sekolah.

C. Peran Guru dalam Mengelola Lingkungan Belajar.

Seringkali orang mempunyai anggapan yang salah terhadap keberadaan seorang guru. Kebanyakan orang menganggap bahwa yang dinamakan guru adalah orang yang bertugas memberikan pelajaran pada siswa di muka kelas. Pemahaman terhadap tugas guru seperti ini mengakibatkan makna yang sempit dalam tugas dan peranan guru di sekolah atau di luar sekolah. Sebenarnya guru disamping bertugas mengajar, guru juga mempunyai tugas yang lebih luas yaitu mendidik. Bahkan lebih luas lagi yaitu guru seringkali menjadi tokoh (pemimpin) dalam masyarakat, dan ia menjadi suri teladan bagi masyarakat setempat.

Sehingga persyaratan menjadi guru tidaklah gampang, guru harus mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung jawab, kepribadian yang mantap, mempunyai pengetahuan yang luas dan sebagainya. ”Sekolah merupakan *follow up* dari pendidikan dalam keluarga, bahkan dipandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai system pendidikan formal, artinya diselenggarakan atas dasar peraturan dan syarat-syarat tertentu serta alat-alat tertentu pula ".[28]

Di sekolah terjadi komunikasi bersifat pedagogis antara guru dan siswa. Adanya komunikasi tersebut menimbulkan proses belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Di sekolah fungsi dan peranan orang tua diambil alih oleh guru. Sehingga kedudukan sebagai pendidik sepenuhnya berada di tangan guru di sekolah. Kedudukan guru sebagai pendidik, sebagaiman diuraikan H.M. Arifin dalam bukunya yang bejudul *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* anatara lain:[29]

1. Sebagai pembantu orang tua dalam mendidik anaknya. Untuk itu guru harus tidak segan-segan berhubungan dengan orang tuanya, sebab merekalah yang paling mengetahui tentang keadaan jiwa anaknya. Di samping itu pengaruhnya lebih besar dari pada pertumbuhan psikis anak.
2. Guru sebagai orang tua berkewajiban membantu perkembangan kodrat anaknya menuju kearah kemampuan hidup yang mempunyai sosialitas dan moralitas yang tinggi.
3. Sebagai person yang mempunyai ilmu pengetahuan banyak untuk diajarkan kepada anaknya.[30]

Demikianlah betapa berat tugas, peran serta tanggung jawab seorang guru terutama dari segi moralnya. Di sekolah guru menjadi ukuran atau

---

[28] H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* ,(Bintang Bulan, Cet. II, 1975), h. 103.
[29] Ibid, h. 115-116
[30] Ibid, h. 115-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman tata tertib kehidupan sekolah bagi murid-muridnya. Tugas dan peran guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang memerintah, melarang, menghukum murid. Akan tetapi sebagai pembimbing dan pengabdi anak-anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya.

Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik itu memang bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral.

Dalam buku *Pengantar Dedaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* yang disusun oleh tim IKIP Surabaya memberikan penjelasan bahwa: "Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, ketrampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya".[31]

Berkaitan dengan peranannya dalam mengelola lingkungan belajar, guru dapat mengatur, menciptakan, menumbuhkan suasana yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Sedang peranan guru di sekolah adalah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik. Selain itu guru juga sebagai

---

[31] Team Pembina Mata Kuliah Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Dedaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manager kelas baik internal, yang menyangkut personal (anak didik) material (alat-alat perlengkapan) dan operasional (tindakan-tindakannya), atau ekternal antara lain memperhatikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolahnya, ia juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat.[32]

Untuk membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya merupakan bentuk kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya suasana yang memungkinkan untuk dapat terjadinya proses belajar mengajar. Dalam fungsinya membimbing anak, kemampuan guru untuk dapat mengolah kondisi yang demikian itu sangat penting sekali. Mengajar itu sendiri pada umumnya, sebagai usaha guru unruk meciptakan kondisi sedemikian rupa, sebelum guru memberikan pelajaran pada siswa. Sehubungan dengan hal diatas Prof. Dr. S. Nasution juga memberikan penjelasan bahwa:

> Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi atas mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.[33]

Dalam hal ini, guru juga membimbing siswa untuk dapat menciptakan lingkungan belajar. Guru mengarahkan siswa pada suatu keadaan atau situasi belajar yang baik. Ketrampilan guru untuk dapat membentuk situasi belajar yang efektif harus dikuasainya, misalnya: mengatur, mengelola kelas, membina lingkungan belajar, mengatur dan mengorganisasikan siswa di dalam

---

[32] Ibid. h. 6-77
[33] Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, (Bandung,: Jermmars, Cet. I, 1982), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun di luar kelas. Semua diarahkan, dibimbing pada suatu keadaan yang dapat mengantarkan siswa untuk bisa belajar dengan baik di sekolah.

Kemudian untuk menetralisasikan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan untuk mempertahankan kondisi belajar agar tetap optimal dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru mempunyai peranan memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang berupa: kedisiplinan siswa, interaksi sosial siswa dengan guru mauoun dengan sesame siswa, pemeliharaan lingkungan sekitar sekolah seperti: kebersihan, keindahan, dan kesehatan di sekolah, partisipasi siswa terhadap kegiatan di sekolah.

Disamping itu, guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, maksudnya menyediakan, menjadikan atau menciptakan segala yang ada agar bisa membawa proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Sekaligus guru merupakan organisator yang mengatur fasilitas yang ada, untuk mendayagunakan fasilitas tersebut dalam belajar di sekolah.

D. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah

Kondisi belajar yang optimal di sekolah, baik berupa pengaturan proses belajar mengajar, interaksi sosial siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, pemeliharaan lingkungan di sekolah perlu di perhatikan. Sehingga, situasi belajar mengajar di sekolah akan selalu berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari proses belajar mengajar itu sendiri. Untuk dapat menciptakan kondisi yang sedemikian ini perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan orang yang mempunyai peranan penting untuk melakukan pengelolaan ini dalah kepala sekolah dan guru.

Lingkungan belajar tidak selamanya baik, seringkali muncul masalah-masalah yang dapat mengganggu kondisi belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Munculnya kondisi yang sedemikian ini dapat dirubah sehingga masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan lingkungan belajar dapat diatasi. Thomas Gordon menyatakan bahwa:

> Terhadap hal-hal yang bersifat khusus, guru dapat mengubah lingkungan sekolah guna mencegah terjadinya perilaku yang tidak dapat diterima oleh guru. Dengan memusatkan pada lingkungan sekolah guru dapat memperluas daerah tanpa masalah, sehingga waktu-waktu belajar mengajar dapat ditinggalkan, bahkan bisa melebihi bila guru menggunakan pesan saya.[34]

Thomas Gordon memberikan penjelasan bahwa proses pengelolaan lingkungan belajar dalam mengatasi masalah yang muncul di sekolah, dapat diubah oleh guru yang bersangkutan. Tentu saja ketrampilan guru dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar di sekolah harus dikuasainya, baik berupa ketrampilan mengelola siswa, mengelola kelas, mengorganisasi failitas sekolah yang tersedia, maupun kemampuan dalam melakukan interaksi sosial di sekolah atau interaksi belajar dan sebagainya. Sehingga situasi dan kondisi belajar di lingkungan sekolah dapat berjalan seoptimal mungkin.

Demi terwujudnya kondisi lingkungan belajar di sekolah yang optimal memerlukan pengelolaan oleh kepala sekolah dan guru karena lembaga sekolah sebagai organisasi dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang harus

---

[34] Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif* (*TheacherEffectivenes Training*), Terjemahnya Mujito, (Jakarta, Rajawali, Cet. III), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola sedemikian rupa. Usaha pengelolaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan (tergantung kepala sekolah). Sehubungan dengan itu, maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu juga sebagai manager pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas proses belajar mengajar di sekolah.

Ringkasnya yang mempunyai wewenang penuh untuk melakukan pengelolaan sekolah adalah kepala sekolah. Sebagai administrator sekaligus sebagai manager, mempunyai tugas kegiatan, yaitu :[35]

1. Mengatur Proses belajar-mengajar
   a. Menyusun program caturwulan/ semester dan program tahunan.
   b. Menyusun jadwal pelajaran tiap tahun
   c. Mengatur pelaksanaan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.
   d. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar
   e. Mengatur norma penilaian
   f. Mengatur norma kenaikan kelas/tingkat
   g. Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid

[35] Hadari Nawawi, Op.Cit., h. 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mengatur usaha-usaha peningkatan, perbaikan pengajaran (melaksanakan supervise intern)

i. Mengatur pengisian program waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.

2. Mengatur kegiatan siswa

a. Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.

b. Mengatur program bimbingan dan penyuluhan.

c. Mencatat kehadiran dan ketidak hadiran guru dan murid.

d. Mengatur program ko-kurikulum (pramuka, uks dan lain-lain).

e. Mengatur mutasi (perpindahan) murid.

3. Kegiatan mengatur personalia

a. Menginventarisasi personalia

b. Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru.

c. Mengusulkan pengangkatan guru, kenaikan pangkat, perpindahan guru, dan administrasi kepegawaian lainnya.

d. Mengatur kesejahteraan sosial staf sekolah.

e. Mengatur pembagian tugas bilamana guru sakit, cuti, pension, dan sebagainya.

4. Kegiatan mengatur tata usaha dan keuangan sekolah

a. Menyelenggarakan surat-menyurat.

b. Mengatur penerimaan keuangan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengelola penggunaan keuangan.

d. Mempertanggungjawabkan keungan.

5. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran

a. Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.

b. Mengatur perpustakaan guru dan murid.

c. Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi.

Ketiga kegiatan itu meliputi pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan pertanggung jawabannya.

6. Kegiatan mengatur gedung dan perlengkapan sekolah

a. Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan lingkungan sekolah secara fisik termasuk juga lapangan olahraga, ruangan senam/aula, kebun sekolah dan lain-lain.

b. Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah.

c. Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung, dan perlengkapan sekolah baik yang habis dipakai mauoun yang permanent.

7. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

a. Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinue berhubungan dengan Komite Sekolah.

b. Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.

c. Mewakili sekolah dalam hubungan sekolah dengan pihak luar.[36]

Untuk melaksanakan tugas pokok ini, kepala sekolah perlu menyelenggarakan pembagian kerja, mengkoordinasikan, melakukan

[36] Ibid, h. 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan terhadap personal yang ada di sekolah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi sekolah, baik yang menyangkut keperluan intern atau yang menyangkut hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sementara itu tanggung jawab kepemimpinan pengajaran dan supervise, penciptaan iklim organisasi, lingkungan kerja dan administrasi dipegang sepenuhnya oleh kepala sekolah.[37] Demikian juga dalam melakukan hubungan anatara lembaga sekolah dengan pihak luar, yang meliputi hubungan organisatoris ke atas dan ke samping, serta hubungan sosial dengan orang tua secara organisatoris atau dalam hal-hal khusus juga berlangsung pada level individual, dengan masyarakat sekitar, organisatoris, dan lembaga-lembaga sosial lain.

Sebagai pemimpin sekolah, ”ada wilayah yang menuntut perhatian dan kewibawaannya, meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah dan kegiatan serta interaksi fungsionalnya, dari gedung sampai sudut-sudut halaman, dari kantor serta ruang belajar sampai jabatan dan kafetaria dan seterusnya.”[38]

Kedisiplinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya akan membentuk hal yang optimal.

Ada tiga tugas pokok bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, yaitu:

a) Kegiatan yang berhubungan dengan administrasi sekolah.

---

[37] Made Pidarta, *Peranan Sekolah Pada Pedidikan Dasar,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1995), h. 133.
[38] Ibid, h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan administrasi sekolah. "Adapun kegiatan-kegiatan rutin sekolah terdiri dari mengendalikan struktur organisasi, melaksanakan administrasi subtantif dan melakukan evaluasi serta pengawasan".[39]

b) Kegiatan mengatur proses belajar di sekolah.

Kegiatan mengatur proses belajar di sekolah terutama adalah ditunjukkan kepada para guru sebab merekalah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan personalia sekolah lainnya seperti pegawai dan tukang kebun sifatnya hanya membantu melancarkan proses pengajaran itu. Namun demikian personalia ini pun tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun pemimipin pengajaran yang yang efektif (Gorton, 1983) adalah sebagai berikut:

1. Dapat melihat secara akurat problem/ kebutuhan perbaikan pengajaran.
2. Memiliki wawasan pendidikan yang dinamis dan maju.
3. Ahli dalam membuat konsep dan terampil mengubah program.
4. Mempunyai komitmen yang kuat untuk memperbaiki pengajaran.
5. Sangat berenergi dan bekerja giat.

[39] Made Pirada, Op.Cit, h 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mau mengambil resiko.
7. Bisa bekerja dengan baik dan dalam waktu yang lama.[40]

c) Kegiatan melaksanakan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah (guru) perlu mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa:

> Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila ia rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberikan sumbangan kepada sekolah baik berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan oleh sekolah.[41]

Di samping itu semua, pengawasan (*supervise*) kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah yang dilakukan oleh guru juga dibutuhkan, agar kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh personal yang ada dalam lembaga yang bersangkutan seperti: guru dan karyawan.

d) Pengelolaan kelas

Dalam pembahasan terdahulu telah dijelaskan bahwa guru dapat mengubah kondisi lingkungan belajar yang dapat menimbulkan masalah, terutama yang menyangkut pengelolaan kelas. Dengan melibatkan semua siswa yang ada pada setiap kelas sebagai lingkungan yang dapat

---

[40] Ibid., h. 40-41.
[41] Zakiyah Darajat, Op.Cit., h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kondisi belajar yang optimal. Maka di dalam sebuah kelas guru menentukan suasana yang dinamis, yang lebih banyak tercermin dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dapat menentukan/menciptakan lingkungan yang dapat mendukung berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Meskipun demikian dalam menciptakan lingkungan belajar, guru mendapatkan hambatan dan pengaruh-pengaruh, misalnya: keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang tersedia, letak sekolah, tata tertib dan sebagainya.untuk mewujudkan lingkungan belajar yang diinginkan, pengelolaan kelas perlu ditingkatkan.

Pengelolaan kelas dalam pengertian lama telah mempertahankan ketertiban di kelas, sedangkan dalam pengertian baru ialah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas.

Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem (organisasi) kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas individual.[42]

Kondisi semacam ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Pengaturan yang dilakukan dapat berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau penyelidikan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan

[42] Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi belajar dapat dilakukan secara optimal, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik pula. Pengelolaan siswa, walaupun pengelolaan siswa mempunyai lingkup yang lebih luas, yakni dalam sekolah. Sedangkan pengelolaan kelas khusus membicarakan siswa disebuah kelas dalam hubungan belajar mengajar. Antara pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa, guru mempunyai tanggung jawab yang sama, karena keduanya berada dalam cakupan kegiatan sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sesuai dengan pengertian pengelolaan siswa itu sendiri, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: "Pengelolaan siswa merupakan pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehigga setiap siswa di sekolah tersebut mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan maksimal secara efektif dan efisien."[43]

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan kelas, situasi yang diinginkan adalah situasi kelas yang dinamis, yang dapat memotivasi dan

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evakuatif)*, (Jakarta: Rajawali, Cet. III, 1992), h 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan kreativitas siswa. Di dalam belajar, dinamika kelas akan dipengaruhi oleh cara guru kelas dalam menerapkan kegiatan administrasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan pengelolaan kelas. Penerapan kegiatan pengelolaan kelas antara lain:

1). Kegiatan administrasi managemen kelas

kegiatan managemen yang dilakukan guru dalam kelas adalah: perencanaan kelas, pengarahan kelas, koordinasi kelas, komunikasi kelas dan kontrol kelas.

Kurikulum sebagai program umum perlu di terjemahkan menjadi program kongkrit dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada hakekatnya di dalam kelas perlu direncanakan terlebih dahulu, dengan memperhatikan semua aspek yang terdapat di dalam kelas. Seperti tersedianya peralatan belajar, suasana belajar, waktu yang tersedia, dan sebagainya. Setelah itu, guru melakukan pengorganisasian kelas dengan pembagian kerja berupa pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada semua personal yang terlibat dalam pengelolaan kelas. Yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah menetapkan personal sesuai dengan kemampuannya.

Setelah program direncanakan dan organisasi disusun, selanjutnya adalah pelaksanaan program tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pengarahan dan bimbingan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sebenarnya. Usaha ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah atau guru yang lain.

Kemudian perlu adanya koordinasi yang baik diantara personal. Koordinasi kelas diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peranannya masing-masing.

Usaha melaksanakan semua administrasi kelas, komunikasi antar personal dalam kelas harus berjalan dengan baik atas dasar hubungan manusiawi yang harmonis. Dan langkah kontrol kelas dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, disiplin guru dan murid, partisipasi setiap personal, dan sebagainya. Dengan tindakan ini dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dalam mengelola kelas dan harus dibenahi.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang di harapkan akan efektif apabila:

a). Dikelola secara tepat faktor mana sajalah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

b). Dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan akan timbul dan merusak iklim proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.[44]

2). Kegiatan operatif managemen kelas

Agar seluruh program kelas dapat berlangsung secara efektif dan pengelolaan kelas dapat diwujudkan dalam bentuk yang kongkrit, maka diperlukan kegiatan operatif menegemen kelas.

a). Pengelolaan yang menyangkut siswa.

b). Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

Pengelolaan yang menyangkut siswa ini adalah usaha yang dilakukan guru agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisisen Sedangkan membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.[45]

Kegiatan tata usaha merupakan rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Kegiatan itu antara lain: pengaturan ruang belajar dan pengaturan siswa dalam belajar. Dalam melakukan penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan

---

[44] Ahmad Rohani, Abu Ahmadi (at-al), *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Aksara, Cet. I, 1991), hal. 116-117

[45] Suharsimi Arikunto, Op.Cit., h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan guru bergerak dengan leluasa untuk membantu siswa belajar.

Dalam melakukan kegiatan pengelompokan siswa, perlu pula memperhatikan penyusunan anggota kelompok, dengan memperhatikan pada kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, orang yang menyusun anggota kelompok (guru atau siswa), perlu memperhatikan dasar yang digunakan untuk menyusunnya.

Demikian pula terhadap fasilitas kelas, kegiatan pengadaan, pemeliharan alat perlengkapan yang diperlukan menjadi tanggung jawab guru (wali kelas). Penggunaan alat perlengkapan kelas memungkinkan program kelas berlangsung secara efektif. Untuk mendayagunakan fasilitas kelas yang tersedia dalam mewujudkan proses belajar mengajar dengan situasi yang baik, memerlukan pengelolaan personal yang terdiri dari siswa dan guru.

Dalam rangka mendukung kegiatan guru di lingkungan sekolah atau kelas dapat dilakukan dengan menjalin hubungan masyarakat, walaupun sifatnya sangat terbatas sekali, terutama dalam hubungan dengan orang tua siswa yaitu dengan memberikan bantuan sejumlah dana pendidikan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

3). Kepemimpinan guru di kelas

Gaya kepemimpinan guru di kelas akan mempengaruhi dinamika kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemimpinan guru di kelas dapat diartikan sebagai proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan siswa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya di kelas perlu ditanamkan dengan sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro

SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro berdiri pada tahun 1996 atas prakarsa bapak H. M. Yusuf Basyar. yang pada saat itu menjabat sebagai ketua dewan penasehat Madinatul Ulum. Inisiatif tersebut mendapat dukungan dari pihak Yayasan Bina Manfaat (YABIMA), dan respon positif dari masyarakat.

Pada bulan Juni dengan persetujuan Yayasan Bina Manfaat (YABIMA) mengajukan surat permohonan ke Kanwil Depdikbud, tanggal 1 Juni 1996 No.343/104.3/YBM/1.1996. Tanggal 4 Juli 1996 mendapat rekomendasi dari Kandepdikbud Kabupaten No 559 kode 1104.26/1.4.84 dari Bupati Kabupaaten Bojonegoro. Yayasan Bina Manfaat (YBM) mengajukan izin pendirian sekolah kepada ketua Kanwil Depdikbud Propinsi Jatim di Surabaya.

Dalam perjalananya sampai saat ini SMK Madinatul Ulum telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah Yaitu:

a. Tahun 1996-1999 : Drs. H. A. Faqih Basyar, SH
b. Tahun 1999-Sekarang : Drs. Moh. Nur Hasan

Perkembangan berikutnya SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro mempunyai satu gedung dengan 6 Ruang Kelas, 2 Ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru, 1 Ruang TU dan 1 Ruang Kepala sekolah. Saran-Prasarana yang tersedia sampai saat ini antara lain Perpustakaan, Ruang Ketrampilan, Labratorium Komputer, Ruang Praktek, Ruang Osis, Koperasi Siswa, Ruang UKS, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Siswa, Musholla, dan Gudang.[46]

2. Kondisi SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro

a. Profil SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro

Adapun Profil SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1). Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madinatul Ulum.
Alamat	:	Jl. Kanor No.626 Km. 01 Baureno Bojonegoro 62192
Kecamatan	:	Baureno
Kabupaten	:	Bojonegoro
Propinsi	:	Jawa Timur
Status	:	Diakui
NSS	:	344050506007
NDS	:	4305231401
Tahun Berdiri	:	1996
Tahun Beroprasi	:	1996

[46] Data di ambil dari Dokumen di kantor SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas Tanah : 2.450 M²

Luas Bangunan : 658 M²

2). Identitas Kepala Sekolah.

Nama : Drs. Moh. Nur Hasan

Alamat : Desa Pasinan, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Pendidikan Terakhir : S1 IAIN Sunan Ampel Malang.

3). Yayasan Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Bina Manfaat (YABIMA).

Akte Notaris : Nomor 739/1991

Alamat : Jl. Kanor No. 626 Km.01 Baureno Bojonegoro 62192

Nama Ketua Yayasan : Drs. H. A. Faqih Basyar, SH, P.hd.

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut:[47]

1). Visi SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro:

Menghantarkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah, serta berkemampuan tinggi dan mandiri dalam mengembangkan diri dan lingkugannya.

2). Misi SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro:

[47] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyiapkan / mencerdaskan siswa menjadi warga-warga yang baik serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang:

(1). Mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

(2). Mampu mengembangkan dirinya sendiri

(3). Memiliki keahlian yang membuka peluang meningkatkan penghasilannya.

b) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produksi.

(1). Untuk mengisi keperluan dunia usaha dan industri bagi lowongan yang tersedia maupun yang akan datang.

(2). Merubah status siswa dan status beban ekonomi (tanggungan keluarga menjadi warga/bangsa yang produktif/berpengalaman).

c) Menyiapkan Manusia yang Handal.

(1). Menyiapkan siswa untuk selalu memperdulikan perkembangan IPTEK.

(2). Mampu menerapkan IPTEK sesuai dengan tingkat keahliannya.

(3). Ikut berperan mengembangkan aplikasi IPTEK.

d) Melembagakan SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

(1). Mengembangkan Proses Belajar Mengajar

(2). Pegembangan Pendidikan Sistem Ganda.

(3). Peningkatan Unit Produksi.

(4). Menciptakan Iklim Kerja yang Harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5). Pembinaan Siswa Secara Berkesinambungan.

Dari hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah yang produktif dan mandiri untuk mengisi lapangan kerja dalam upaya mempercepat dan memperkokoh perkembangan ekonomi dalam kerangka pembangunan nasional menghadapi era globalisasi.

c. Susunan Personalia SMK Madinatul Ulum

Adapun susunan personalia SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro sebagai berikut:[48]

PIMPINAN SEKOLAH DAN KOMITE

Kepala Sekolah	: Drs. Moh. Nur Hasan.
Wakaur Kurkulum	: Dra. Hj. Farikhah.
Wakaur Kesiswaan	: Siswo Miharjo S.pd.
Wakaur Humasy.	: Abdul Mu'in, S.pd.
Koord. Bimbingan Penyuluhan	: Drs. Sisnanem
Pembina Ekstrakurikuler	: Drs. Ec. Purnomo.
Komite Sekolah	
Ketua	: H. Abdul Wachid Basyar. SH.
Sekretaris	: H. Moh. Yusuf.
Bendahara	: Drs. H. Moh. Sholichun. Bsy.

[48] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi SMK Madinatul Ulum

Adapun Struktur Organisasi SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro sebagai berikut:[49]

STRUKTUR ORGANISASI

SMK MADINATUL ULUM BAURENO BOJONEGORO

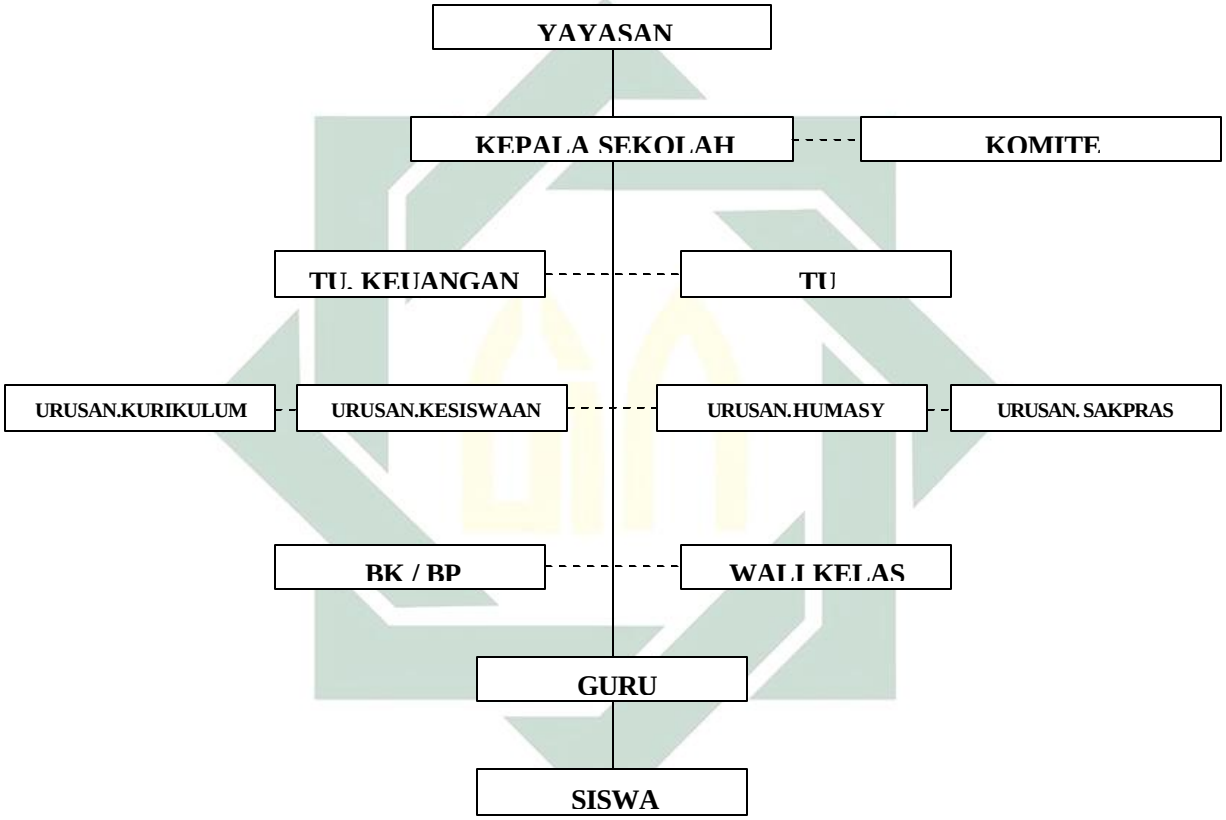

Keterangan :

———— : Garis Komando

- - - - - - - - - - : Garis Konsultasi

[49] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Guru SMK Madinatul Ulum

Keadaan Guru SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah 33 orang, sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Tentang Keadaan Guru, Pegawai, Pesuruh, GTT, Guru Bantu, dan PTT

Tahun Ajaran 2009/2010

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepa la Sekolah	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	3 Orang
3	Guru Bantu	3 Orang
4	Guru Tidak Tetap	19 Orang
5	Pegawai TU	2 Orang
6	Pesuruh / Penjaga	2 Orang
7	Pegawai tidak Tetap	3 Orang
	JUMLAH	33 Orang

Melihat data di atas, jelas sekali bahwa guru tidak tetap jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan guru yang hanya 3 orang. Dari jumlah guru yang tersedia dengan jumlah keseluruhan siswa mempunyai rasio perbandingan yang sangat baik yaitu 1:6. Hal ini menunjukkan bahwa bagi setiap guru rata-rata menangani 6 orang siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.4.2

Tentang Keadaan Guru dan Bidang Study yang Dipegang Tahun Ajaran

2009/2010

NO	Nama	Pendidikan Terakhir / Tahun / Jurusan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. Moch. Nur Hasan	S1 UIN Malang 1995 Jur. Matematika	Matematika	GB
2	Moch. Mansyur, S.pd	S1 Unmer 1995 Jur. Bahasa	Bahasa Inggris Akun. Komputer	GB
3	Moh. Dikron, S.pd	S1 Unisla 2005 Jur. Bahasa	Akun. Perbankan	GB
4	Drs. Sisnamen	S1 Uniska 1996 Jur. Akuntansi	Akuntansi Biaya Eknomi	GTT
5	Edi Purnomo, SE	S1 Undip 1999 Jur. Akuntansi	Akuntansi Produktif	GTT
6	Eni Sulistyo N, SE	S1 Unesa 2000 Jur. Akuntansi	Akuntasi Manual	GTT
7	Ibadurahman, SE	S1 Ubaya 1998 Jur. Perpajakan	Perpajakan	GTT
8	Moh. Yahya, SE	S1 Unmuh 1999 Jur. Manajemen	Ekonomi	GTT
9	Hj. Dini Fahrudiana, SE	S1 Unmuh 2000 Jur. Akuntansi	Akun. Keuangan	GTT
10	Abdul Hakim, S.sos	S1 Unair 1997 Jur. Sosiologi	PPKN	GTT
11	Drs. Ridwan	S1 Unisla 2003 Jur. PAI	Bhs & Sastra Indo	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Moh. Ali, S.pd	S1 Unipdu 2000 Jur. PBI	Bhs. Inggris	GTT
13	Abdul Ghofur, S.Ag	S1 Unisla 1997 Jur. PAI	Matematika	GTT
14	Moh. Ismail, S.Pdi	S1 Unipdu 1998 Jur. PAI	Pend. Kwarg & Sejarah	GTT
15	Umi Zumratun Nasihah, S.Pdi	S1 STAI Al-Khozini 2007 Jur. PAI	Sej. Nas. & Umum	GTT
16	Eni Mahmudah	SLTA 2002	Kewirausahaan	GTT
17	Cipto, S.pd	S1 Unigoro 2000 Jur. Sastra	Bhs & Sastra	GTT
18	Kalil	SMK 2000	Bim. Penyuluhan	GTT
19	Layla Kholilah, S.Pd	S1 UIN Malang 2001 Jur. PAI	PAI	GTT
20	Ahmad Muzer	SMK 2000	Mengetik & Komputer	GTT
21	Purnomo. SE	S1 Univ. Brawijaya 1998 Jur. Akuntansi	Akun. Biaya	GTT
22	Supriati, S.pd	S1 Univ. Brawijaya 1999 Jur. Matematika	Matematika	GTT
23	Abdul Wahab	SMA 2000	Penjaskes	GTT

Dengan tersedianya jumlah tenaga pengajar (guru) bidang studi yang cukup, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Namun di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro ini, secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas guru yang ada belum mencukupi kebutuhan yang diharapkan. Terdapat guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak relevan dengan latar belakang yang dimiliki. Selain itu guru yang mengikuti penataran baru sekitar 10%. Sedangkan usaha dari pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, untuk mengatasi hal tersebut antara lain, penempatan guru tidak tetap saat ini di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro terdapat 19 orang GTT dan permasalahan Honorarium merupakan kendala yang cukup besar.

Namun secara umum, tersedianya jumlah tenaga pengajar (guru) dilingkungan SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro ini terbilang sudah cukup dan memadai. Tinggal beberapa orang tenaga pengajar yang memerlukan penataran dan pelatihan-pelatihan khusus.

f. Keadaan Siswa SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro

Adapun jumlah siswa SMK madinatul Ulum Baureno Bojonegoro sampai tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dari tahun ketahun. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMK Madinatul Ulum

Baureno Bojonegoro 3 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruhnya
		Laki-laki	Perempuan	
01	2007/2008	50	48	98
02	2008/2009	59	54	113
03	2009/2010	65	67	132

Tabel 4.4

Tentang Keadaan Siswa SMK Madinatul Ulum

Baureno Bojone goro Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH TOTAL
		Laki-laki	Perempuan	
01	I	19	27	46
02	II	21	23	44
03	III	25	17	42
JUMLAH		65	67	132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat menunjukkan, bahwa dari tahun ketahun minat masyarakat untuk menyekola hkan putra-putrinya ke SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro terus meningkat.

g. Fasilitas dan Sarana Penunjang di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan mutlak sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah tanah sekolah, bangunan dn perlengkapan sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

No	**Sarana-Prasarana**	**Jumlah**
(1)	**(2)**	**(3)**
A	**Tanah**	
1	Luas Bangunan	658 M²
2	Luas Pekarangan	840 M²
3	Luas Kebun Sekolah	952 M²
	Jumlah	**2450 M²**
B	**Bangunan**	
(1)	**(2)**	**(3)**
1	Ruang Kelas	6 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Guru	2 Buah
4	Ruang TU	1 Buah
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Ketrampilan	1 Buah
7	Labratorium Komputer	2 Buah
8	Ruang Praktek	1 Buah
9	Ruang Osis	1 Buah
10	Koperasi Siswa	1 Buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)
11	Ruang UKS	1 Buah
12	Gudang	1 Buah
13	Kamar Mandi Guru	2 Buah
14	Kamar Mandi Siswa	4 Buah
15	Musholla	1 Buah

h. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah perkumpulan orang yang berfungsi untuk membantu meningkatkan penyelenggaraan pendidikan (SMK Madinatul Ulum Bureno Bojonegoro). Diantaranya tugas yang diemban oleh komite sekolah adalah membiayai operasional sekolah, mensejahterakan guru dan karyawan. Disamping itu, komite sekolah juga ikut aktif memberikan saran-saran terhadap proses belajar-mengajar, kemajuan koperasi sekolah, kegiatan ekstra kulikuler, dan pengembangan serta penunjang lainnya.

Semuanya itu dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro supaya mampu mencetak peserta didik yang sholeh dan sholehah, cerdas, terampil, serta menjadi insan yang bertakwa dan berakhlakul karimah, berkemampuan tinggi, mandiri dalam mengembangkan diri dan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data-data dengan menggunakan metode-metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (bab I), maka peneliti akan mendiskripsikan atau memaparkan data-data tersebut, dan sekaligus data-data itu merupakan temuan peneliti di lapangan.

1. Kondisi lingkungan Belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Kondisi lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro secara fisik telah di lengkapi dengan beberapa sarana-prasarana, alat bantu pengajaran, serta lingkungan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang praktikum, beserta perlengkapannya, serta sarana dan prasarana lain yang menunjang keberlangsungan dan kelancaran aktifitas proses belajar mengajar di SMK Madinatul Ulum tersebut. Hal ini terlihat dengan luas bangunan SMK Madinatul Ulum sebesar 658 M^2, kemudian, luas pekarangan sebesar 840 M^2, serta sekolah juga dilengkapi dengan kebun sekolah yang luasnya sebesar 952 M^2.

Begitu pula dengan ruangan sekolah, SMK Madinatul Ulum sudah memfasilitasi sekolahnya dengan beberapa ruangan. Seperti, ruang kelas 6 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 2 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, begitu pula dengan ruang-ruangan yang lainnya. Untuk keperluan lainnya, sekolah juga memiliki telepon, televisi, dan mikropone. Beberapa komponen di atas, paling tidak mencerminkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekolah yang baik berdasarkan teori H. Soetopo dan W. Soemanto, yang mengatakan bahwa keadaan tanah sekolah sebaiknya luas, paling tidak dapat menampung gedung, halaman, kebun, dan sarana lainnya. Konstruksi bangunan gedung sekolah hendaknya secara teknik dapat dipertanggung jawabkan. Dan bangunan gedung sekolah itu meliputi beberapa ruangan antara lain: ruangan kepala sekolah dan ruang-ruang kelas. Selain itu, tenaga pengajar yang dimiliki oleh SMK Madinatul Ulum, dapat dikatakan cukup, meskipun pada dasarnya masih membutuhkan banyak tenaga. Sampai saat ini, SMK Madinatul Ulum memiliki tidak kurang dari 23 tenaga pengajar atau guru, dengan mata pelajaran masing-masing.

Adapun suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah SMK Madinatul Ulum tergolong kondusif. Salah satu faktornya adalah jauhnya lokasi sekolah tersebut dari pusat keramaian atau jalan raya, karena letak sekolah yang baik adalah sekolah yang mudah dicapai oleh murid, tidak berbahaya misalnya dekat dengan lalu lintas yang ramai, pabrik, dan tempat hiburan. Dengan demikian, kenyamanan dan ketenangan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Setiap membicarakan pendidikan, maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru, maka proses belajar mengajar di suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, akan sulit berjalan dengan lancar. Dan karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengelolaan lingkungan sekolah di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, tidak hanya ditangani oleh kepala sekolah saja, akan tetapi beberapa elemen lainnya dilibatkan secara aktif. Seperti para guru. Untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai proses pengelolaan tersebut, peneliti mewawancarai beberapa guru tersebut. Misalnya Guru bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia. Ketika ditanya mengenai peran serta guru di dalam pengelolaan Lingkungan belajar di sekolah, dia menjelaskan:

> ”Kami ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mengelola kurikulum dengan baik. Salah satunya saya dan teman-teman guru lainnya ditugaskan menyusun silabus dengan baik dan benar.”[50]

Keaktifan di dalam pengelolaan lingkungan belajar juga dilakukan oleh Guru bidang studi Sejarah Nasional dan Umum, dia menjelaskan:

> ”Saya lebih melihat kecenderungan dan minat siswa, bagi siswa yang senang berorganisasi, maka kami memaksimalkan peran OSIS dan Pramuka, begitu juga yang lainnya.”[51]

Beberapa peran di atas, menunjukkan bahwa semua pihak berperan secara aktif di dalam lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro tersebut. Kerjasama semua pihak, dengan sendirinya akan

---

[50] Wawancara dengan Drs. Ridwan, Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, (Bojonegoro 21 Januari 2010).
[51] Wawancara dengan Umi Zumrotin Nasihah, Guru Bidang Studi Sejarah Nasional dan Umum, (Bojonegoro 21 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercepat proses pengelolaan tersebut. Namun yang lebih utama adalah, pengelolaan sekolah di semua elemen sekolah dan dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akan menghasilkan lingkungan yang diharapkan, sebuah lingkungan yang nyaman, bersih dan kondusif untuk ativitas belajar mengajar.

3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Lingkungan belajar, merupakan faktor penting bahkan penentu berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang baik di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah haruslah kondusif dan nyaman. Untuk dapat menciptakan kondisi yang demikian ini, perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan sekolah.

Namun demikian, lingkungan belajar tidak selamanya baik, seringkali muncul masalah-masalah yang dapat mengganggu kondisi belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Munculnya kondisi yang demikian ini pada dasarnya dapat diubah dan dikelola, sehingga masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan lingkungan belajar dapat diatasi.

SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, merupakan salah satu sekolah yang mendapat perhatian yang cukup serius dari pihak-pihak yang secara langsung terlibat di dalam pengelolaannya. Perhatian tersebut tertuju pada lingkungan belajar yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang termasuk lingkungan belajar atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pendidikan adalah lingkungan tempat berkumpul ana k dengan umur yang hampir sama dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan sekaligus menerima pelajaran yang sama.

Untuk mengetahui proses pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti Kepala Sekolah SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro misalnya. Ketika ditanya mengenai pengelolaan lingkungan belajar dia menjelaskan:

> ”Memang yang menjadi perhatian kami sejak awal adalah bagaimana menata lingkungan belajar di sekolah ini, karena lingkungan yang berkembang, biasanya memeliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap sekolah tersebut” [52]

Secara rinci, pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum dijelaskan oleh Drs. Moh. Nur Hasan, Kepala Sekolah SMK Madinatul Ulum. Ia menjelaskan:

> ”Pertama-tama, pihak sekolah mengundang semua pihak seperti wakasek, pengurus OSIS, serta orang tua/wali siswa untuk dimintai saran. Intinya, mereka saya libatkan di dalam mengelola lingkungan sekolah ini.”[53]

Lebih lanjut dia menjelaskan:

> ”Proses selanjutnya adalah kita memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Kemudian melengkapi sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan. Proses berikutnya adalah membagi tugas-tugas, sesuai bidang masing-masing, wakasek kurikulum ya...bekerja sesuai dengan bidangnya, kesiswaan, sesuai dengan bidangnya, begitu juga yang lainnya.”[54]

---

[52] Wawancara, dengan Drs. Moh Nur Hasan Kepala Sekolah SMK Madinatul Ulum (Bojongoro, 15 Desember 2009)
[53] Ibid.
[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam operasionalnya Kepala Sekolah SMK Madinatul Ulum menerangkan:

> ”Prioritas utama kami di dalam pengelolaan lingkungan belajar ini adalah penataan sarana atau ruangan-ruangan, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya”.[55]

Mendengar paparan dari kepala sekolah di atas, peneliti kemudian mempertanyakan mengenai prioritas tersebut, dia menjelaskan:

> ”Pada dasarnya semua elemen pendidikan itu, semua harus mendapatkan prioritas. Namun menurut kami, ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktikum merupakan tulang punggung semua kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Oleh karena itu, prioritas kami berikutnya adalah manusianya, artinya mereka diarahkan untuk dapat memanfaatkan sarana-sarana tersebut dengan maksimal”.[56]

C. Temuan Penelitian

Setelah beberapa data hasil penelitian dipaparkan, maka peneliti merasa perlu untuk memperjelas beberapa temuan yang diperoleh di lapangan. Adapun temuan-temuan di dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan rumusan-rumusan masalahnya. Yaitu:

1. Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro

Lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum dapat dikatakan layak sebagai lingkungan belajar, dan layak pula dijadikan tempat atau sarana dimana dapat berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Secara manajerial, SMK Madinatul Ulum telah tertata dengan rapi. Hal ini

---

[55] Ibid.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat dengan adanya pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah, dengan pembentukan beberapa wakil kepala sekolah berdasarkan tugas masing-masing. Seperti bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana.

Selain itu SMK Madinatul Ulum telah memfasilitasi dirinya dengan sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan serta dapat menunjang aktivitas belajar. Seperti ruang kelas, ruang-ruang kerja untuk Kepala sekolah dan staf-staf sekolah lainnya, laboratorium, ruang praktikum, sarana olah raga, perpustakaan dan lain-lain, semua itu ditata dengan baik dan rapi.

Karena lokasi sekolah yang jauh dari pusat keramaian, maka suasana tenang dan damai selalu dirasakan oleh seluruh guru dan siswa SMK Madinatul Ulum.

2. Peran Guru Dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Sebagaimana tergambar di dalam data-data penelitian,bahwa secara umum, peran guru dalam proses pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Baureno Bojonegoro, berjalan dengan baik. Kelancaran pengelolaan tersebut, pada dasarnya disebabkan oleh adanya sikap kebersamaan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh semua guru dan elemen sekolah. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan ini dilaksanakan berkat kerjasama yang dibina oleh pihak sekolah dengan wali murid yang juga dilibatkan di dalam pengelolaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara spesifik, proses pengelolaannya dimulai dengan koordinasi yang dilakukan oleh beberapa pihak di atas. Di dalam koordinasi, dilakukan pembagian tugas-tugas, baik Kepala sekolah maupun beberapa wakaur dan guru pada bidang-bidang tertentu mengenai program kerja masing-masing. Disamping pembagian tugas, juga dilakukan dengar pendapat dan saran dari wali murid, sebagai bahan masukan dan pertimbangan atas pengelolaan lingkungan belajar.

3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Dalam mekanisme pengelolaan lingkungan belajar di SMK Mainatul Ulum yang menjadi prioritas utama di dalam pengelolaan ini adalah maksimalisasi fungsi gedung-gedung yang telah ada dan melengkapi fasilitas lain yang dianggap perlu. Selain itu, para wakasek dan koordinator bidang-bidang tertentu, mulai bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan tugas dan kewajiban yang telah ditentukan.

Secara umum, proses pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum, belum selesai. Hal ini dikarenakan masih banyak hal-hal yang terus diperbaiki dan diusahakan dalam rangka peningkatan dan pembentukan lingkungan belajar yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

1. Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kelancaran aktifitas belajar mengajar di suatu institusi pendidikan. Mengingat akan pentingnya peran lingkungan tersebut, pihak sekolah mau tidak mau harus mengambil sikap atau tindakan, untuk membuat lingkungan belajar agar mampu berperan secara efektif dalam rangka menunjang aktifitas belajar mengajar itu. Dengan demikian, maka secara ideal, sebuah lingkungan belajar harus memenuhi beberapa kriteria tertentu.

Lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan sebagai sebuah lingkungan dimana dapat dilangsungkannya aktifitas belajar mengajar. Secara teoritis, sebuah lingkungan belajar adalah lingkungan tempat berkumpul anak dengan umur yang hampir sama dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan sekaligus menerima pelajaran yang sama. Namun, sebuah lingkungan belajar akan menjadi lebih luas, ketika menggunakan teori yang disebutkan oleh H. M. Hafi Anshari. Menurutnya, pengertian lingkungan adalah:

> segala sesuatu yang berada di sekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya.[57]

Teori ini memberikan gambaran yang begitu luas serta tidak ada batasan konkrit dari sebuah lingkungan belajar.

Dengan demikian, selain definisi mengenai ruang dan batas lingkungan belajar, sebuah lingkungan belajar idealnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di SMK Madinatul Ulum, beberapa perlengkapan atau sarana belajar telah dilengkapi seperti ruang kelas, laboratorium, ruang praktikum, beserta perlengkapannya, serta sarana dan prasarana lain yang menunjang keberlangsungan dan kelancaran aktifitas belajar mengjar di SMK tersebut. Maka dengan demikian, SMK Madinatul Ulum layak disebut sebagai sebuah lingkungan belajar.

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa sebuah lingkungan belajar harus memiliki sarana penunjang untuk aktifitas belajar mengajar. Secara fisik, SMK Madinatul Ulum sudah melengkapi dirinya dengan beberapa sarana, alat bantu pengajaran, serta lingkungan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan luas bangunan SMK Madinatul Ulum sebesar 658 M^2, kemudian, luas pekarangan sebesar 840 M^2, serta sekolah juga dilengkapi dengan kebun sekolah yang luasnya sebesar 952 M^2.

Begitu pula dengan ruangan sekolah, SMK Madinatul Ulum sudah memfasilitasi sekolahnya dengan beberapa ruangan. Seperti, ruang kelas 6 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 2 buah, ruang tata usaha 1

[57] H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah, ruang perpustakaan 1 buah, begitu pula dengan ruang-ruangan yang lainnya. Untuk keperluan lainnya, sekolah juga memiliki telepon, televisi, dan mikropone. Beberapa komponen di atas, paling tidak mencerminkan lingkungan sekolah yang baik berdasarkan teori H. Soetopo dan W. Soemanto, yang mengatakan bahwa ”keadaan tanah sekolah sebaiknya luas, paling tidak dapat menampung gedung, halaman, kebun, dan sarana lainnya”. Konstruksi bangunan gedung sekolah hendaknya secara tekhnik dapat dipertanggung jawabkan. Dan bangunan gedung sekolah itu meliputi beberapa ruangan antara lain: ruangan kepala sekolah dan ruang-ruang kelas.

Adapun suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah SMK Madinatul Ulum, tergolong kondusif. Salah satu faktornya adalah jauhnya lokasi sekolah tersebut dari pusat keramaian atau jalan raya, karena letak sekolah yang baik adalah sekolah yang mudah dicapai oleh murid, tidak berbahaya misalnya dekat dengan lalu lintas yang ramai, pabrik, dan tempat hiburan. Dengan demikian, kenyamanan dan ketenangan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Peran Guru Sekolah dalam Proses Pengelolaan Lingkungan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Dalam bab terdahulu (Bab II) telah diuraikan bahwa lingkungan belajar di sekolah harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Begitu pula halnya yang terjadi di SMK Madinatul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah dan guru), merasa perlu untuk menata lingkungan sekolah, agar anak didik atau siswa merasa nyaman di dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun yang terpenting dari idealisme ini adalah proses yang dijalani atau yang ditempuh oleh pihak sekolah di dalam mengelola lingkungan yang dimaksud. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan tersebut.

Dari sinilah kemampuan guru (pengelola lembaga tersebut) dituntut untuk memiliki kemampuan yang maksimal, sehingga dapat melakukan pengelolaan lingkungan belajar dengan baik dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa di sekolah.

Berkaitan dengan peranannya dalam mengelola lingkungan belajar, guru dapat mengatur, menciptakan, menumbuhkan suasana yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Sedang peranan guru di sekolah adalah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik. Selain itu guru juga sebagai manager kelas baik internal, yang menyangkut personal (anak didik) material (alat-alat perlengkapan) dan operasional (tindakan-tindakannya), atau eksternal antara lain memperhatikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolahnya, ia juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tenaga pengajar yang dimiliki oleh SMK Madinatul Ulum, dapat dikatakan cukup, meskipun pada dasarnya masih membutuhkan banyak tenaga. Sampai saat ini, SMK Madinatul Ulum memiliki tidak kurang dari 23 tenaga pengajar atau guru, dengan mata pelajaran masing-masing.

Dengan tersedianya jumlah tenaga pengajar (guru) bidang studi yang cukup, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Namun di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro ini, secara kualitas guru yang ada belum mencukupi kebutuhan yang diharapkan. Terdapat guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak relevan dengan latar belakang yang dimiliki.

Selain itu guru yang mengikuti penataran baru sekitar 10%. Sedangkan usaha dari pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, untuk mengatasi hal tersebut antara lain, penempatan guru tidak tetap saat ini di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro terdapat 19 orang GTT dan permasalahan Honorarium merupakan kendala yang cukup besar. Namun secara umum, tersedianya jumlah tenaga pengajar (guru) dilingkungan SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro ini terbilang sudah cukup dan memadai. Tinggal beberapa orang tenaga pengajar yang memerlukan penataran dan pelatihan-pelatihan khusus

Sebagaimana tergambar di atas, bahwa secara umum, peran guru dalam proses pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Baureno Bojonegoro, berjalan dengan baik, meskipun pada dasarnya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan banyak tenaga. Kelancaran pengelolaan tersebut, pada dasarnya disebabkan oleh adanya sikap kebersamaan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh semua guru dan elemen sekolah. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan ini dilaksanakan berkat kerjasama yang dibina oleh pihak sekolah dengan wali murid yang juga dilibatkan di dalam pengelolaan tersebut.

3. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro.

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang diharapkan, pihak sekolah menerapkan beberapa mekanisme. mekanisme pertama adalah peneliti menyebutnya dengan proses *internal*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah, langkah ini berorientasi pada penyatuan visi dan misi para guru dan staf-staf sekolah untuk membentuk lingkungan sekolah yang kundusif.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan sebelumnya, mekanisme yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro ini terlihat dengan:

Pertama, mengintensifkan tugas guru yaitu dengan mengaharuskan kepada setiap guru bidang studi untuk membuat perangkat program pengajaran, membuat media pembelajaran, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, melaksanakan program perbaikan, mengisi daftar nilai siswa, menumbuhkan sikap menghargai karya seni, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan meniliti daftar hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sebelum mulai pembelajaran, mengatur kebersihan ruang kelas maupun praktikum, menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik.

Kedua, meningkatkan Sumber Daya Manusia guru melalui pendelegasian penataran guru sesuai dengan bidang studi terkait.

Ketiga, merekrut guru yang *Qualified* (berkewenangan dan mampu).

Keempat, mengalokasikan anggaran yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kelima, mendisiplinkan setiap kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung.

Keenam, selalu menjaga keamanan dan kebersihan sekolah. Untuk penjagaan keamanan ini, Kepala sekolah membentuk bagian urusan keamanan (satpam dan penjaga malam) yang bertugas: Menjamin keamanan dan ketertiban komplek sekolah teritama pada waktu malam hari, bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi sehingga merugikan sekolah, melaporkan kepada pihak terkait apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun untuk penjagaan kebersihan telah dipersiapkan bagian urusan kebun (tukang kebun), yang bertugas: merapikan halaman, membersihkan halaman, membersihkan kantor, kelas, kamar mandi, dan fasilitas-fasiltas sekolah serta menciptakan suasana yang asri di lingkungan sekolah.

Ketujuh, menetapkan Wali kelas yang merupakan pembantu Kepala sekolah dalam kegiatannya, dalam hal ini Wali kelas bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab atas pengelolaan kelas, pengisian daftar nilai siswa, pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, pembagian buku laporan penilaian hasil belajar (Raport). Dan yang lebih khusus lagi tugas wali kelas adalah menyelenggarakan administrasi kelas, yang meliputi: Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran / jurnal kelas dan tata tertib.

Beberapa langkah yang ditempuh oleh pihak sekolah SMK Madinatul Ulum tersebut, paling tidak merupakan bentuk riil dari tugas seorang Kepala Sekolah. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Hadari Nawawi, di dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah juga bertindak sebagai administrator sekaligus sebagai manager, yang mana mempunyai tugas sebagai berikut: mengatur kegiatan proses belajar mengajar, mengatur kegiatan siswa, kegiatan mengatur personalia, kegiatan mengatur tata usaha dan keuangan sekolah, kegiatan mengatur peralatan pengajaran, kegiatan mengatur gedung dan perlengkapan sekolah, serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Dan semua tugas-tugas itu dijalankan dengan semestinya dan sebaik-baiknya oleh Kepala sekolah SMK Madinatul Ulum.

Selain beberapa tugas kepala sekolah di atas, kepala sekolah juga membentuk koordinator ruangan dan kegiatan sekolah, dengan tugas masing-masing, mengintroduksir para guru untuk menambah jam mata pelajaran yang diebtanaskan (dilakukan khusus menjelang ebtanas). Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini selain akan menambah keilmuan siswa, dilakukan juga dalam rangka meningkatkan kompetisi sekolah dengan sekolah-sekolah lainnya. Kemudian, menyiapkan ruangan untuk guru piket dengan pnjaga sebanyak dua orang setiap hari, untuk memantau kedaan guru (kosong/tidak). Demikian beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah didalam memantapkan proses pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kepala sekolah merasa harus melibatkan beberapa staf yang lainnya di dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pihak-pihak yang juga dilibatkan secara intensif adalah para Wakil kepala sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, Wakasek kurikulum menjelaskan:

> Jadi Bapak (Kepala sekolah pen.) memberikan tugas kepada para wakil kepala sekolah untuk menyusun semacam program kerja sesuai bidang masing-masing dalam rangka penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.[58]

Inilah yang kemudian dinamakan sebagai proses *eksternal*, yaitu proses yang dijalankan oleh para wakasek yang langsung bersentuhan dengan orientasi kerja masing-masing. Dengan bahasa lain, proses internal dijalankan sepenuhnya (diatur) oleh kepala sekolah, dengan rincian-rincian makro. Sedangkan tugas eksternal dijalankan oleh wakasek dengan orientasi kerja yang spesifik (mikro)

[58] Wawancara dengan Dra. Hj. Farikhah (15 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi tanggung jawab para wakasek di dalam menjalankan proses penciptaan lingkungan belajar tersebut ialah sebagai berikut:

a. Wakasek Kurikulum

Sebagai bentuk konkrit atas tugas yang diembankan oleh kepala sekolah, wakasek kurikulum menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur program pengajaran (program tahunan, semester, satuan pelajaran, dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum) mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan musyawaroh guru mata pelajaran (MGMP) dan koordinasi mata pelajaran, melakukan supervisi administrasi dan akademisi, serta menyusun laporan.

Untuk program tahunan, Wakasek harus mengorientasikan beberapa program kerja seperti: membuat laporan evaluasi pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal, penyusunan perangkat program pengajaran, penyajian pelajaran/ pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi (ulangan harian, ujian tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester, dan ujian akhir semester). Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Memformat kurikulum sekolah 100% sama dengan SMK dan ditambah 20% mata pelajaran ketrampilan.
2. Mengembangkan kurikulum lokal yaitu berupa ketrampilan mengetik, komputer, elektro, menjahit, mekanik, dan produksi.
3. Melaksanakan kegiatan program kurikulum yang meliputi kegiatan kurikuler (kegiatan tatap muka terjadwal), kegiatan kurikuler (kegiatan diluar jam pelajaran terstruktur), kegiatan ektra kurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal/hari libur).
4. Menentukan jumlah siswa setiap kelas dengan jumlah yang standart.

Di dalam melakukan tugasnya, wakasek selalu memantau kegiatan yang dilakukan setiap harinya, disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun berdasarkan ketentuan yang telah terjadwal. Kalau ternyata ada kegiatan yang dilakukan di luar prosedur, maka wakasek akan mengambil sikap atasnya. Misalnya, menegur guru yang tidak membuat kisi-kisi mata pelajaran, atau memberi peringatan kepada siswa yang melakukan kegiatan ekstra kurikuler di luar jam atau jadwalnya. Selain itu, untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran, wakasek mengintensifkan hubungan komunikasinya dengan OSIS, untuk memperoleh informasi kalau ternyata terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan yang dilakukan oleh para guru di luar pemantauan wakasek.

b. Tugas Yang Dilakukan Wakasek Urusan Kesiswaan

Karena wakasek urusan kesiswaan ini bertanggung jawab penuh terhadap keadaan siswa, maka tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengatur dan membina program kegiatan OSIS, mengatur program pesantren kilat (Pondok Romadlon), menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga berprestasi, serta menyeleksi calon yang diusulkan memperoleh beasiswa.

Adapun program kerja tahunan Wakasek urusan kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru sekaligus penataran dan orientasi, bimbingan dan konseling, pembinaan siswa, kegiatan ekstra kurikuler.

Sedangkan proses yang dilakukan Wakasek urusan kesiswaan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro antara lain, mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler yang berupa pramuka, PMR, Paskibraka, dan Kagamaan serta praktek ketrampilan dan olahraga. Serta memberikan bimbingan/nasihat dan motivasi bagi siswa melalui apel pagi dan bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah bekerjasama dengan BP.

Untuk urusan konseling dan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah, wakasek kesiswaan selalu memantau kegiatan siswa baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam maupun di luar jam pelajaran. Begitu juga wakasek kesiswaan, mengharapkan kerjasama dari semua guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melaporkan keadaan siswa sehari-hari di dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Semua ini dilakukan dalam rangka agar setiap siswa di sekolah tersebut mendapatkan pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan maksimal secara efektif dan efisisen."[59]

c. Wakasek Sarana dan Prasarana.

Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan antara lain: merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana dan prasaranam mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembukuannya, dan menyusun laporan.

Adapun program kerja tahunan wakasek urusan sarana dan prasarana antara lain: menginventarisasi sarana prasarana (sarana kantor/kelas, alt/bahan laboratorium, perpustakaan) pengadaan barang inventaris, meskipun ini menjadi program tahunan, namun wakasek selalu memantau keberadaan sarana dan prasarana yang menjadi inventaris sekolah. Seperti pengaturan pengambilan alat tulis, kapur dan spidol. Selain itu, wakasek selalu memantau kebeadaan kelas beserta isinya, apakah keberdaan bangku, kursi, papan tulis, serta atap

[59] Suharsimi Ari Kunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah pendekatan Evaluatif)*, Jakarta: Rajawali, Cet. III, Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah masih layak dipergunakan atau tidak. Untuk pengecekan fasilitas-fasilitas tersebut, wakasek biasanya melakukanya sekali seminggu. Kalau ternyata ada beberapa fasilitas yang harus diperbaiki atau dilengkapi, maka wakasek kemudian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk meminta saran dan pendapatnya.

Adapun secara umum, menjadi tanggung jawab wakasek urusan sarana dan prasarana berkenaan dengan pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah:

1. Melengkapi sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan, seperti penambahan laboratorium praktek dan ruang ketrampilan.
2. Mengatur tata letak bengunan dan ukuran ruang belajar yang standart (7x8m)
3. Melengkapi buku-buku perpustakaan baik buku paket maupun buku bacaan dengan dana dari pemerintah dan masyarakat, sehingga siswa tidak harus beli.
4. Selalu memantau pemanfaatan dan perawatan sarana dan prasarana.

d. Wakasek Urusan Humas

Adapun proses yang harus dilakukan atau jalani yang merupakan tanggung jawab Wakasek Urusan Humas antara lain: mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat, Komite Sekolah dan peran komite sekolah, menyelenggarakan bakti sosial dan Karya wisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menyusun laporan. Sejauh ini, peran wakasek urusan humasy sangat terasa bagi pembangunan dan pengembangan sekolah. Paling tidak, pihak sekolah banyak mendapatkan sumbangan berupa alat-alat praktikum dan sebagainya, yang membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar di SMK Madinatul Ulum.

Program kerja tahunan Wakasek Urusan Humas adalah mengadakan hubungan dengan pengurus komite sekolah/menyusun RAPBS, rapat pleno, rapat pengurus, serta konsultasi dengan instansi terkait.

Tugas-tugas yang dilakukan wakasek berkenaan dengan pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah: Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut serta mendukung pelaksanaan pe ndidikan di sekolah, selalu mengadakan komunikasi dengan wali murid baik mengenai prestasi maupun tingkah laku siswa, mengadakan kerjasama dengan lembaga lain, baik yang sederajat atau yang ada di atasnya.

Selama ini, wakasek humasy menjadi ”perpanjangan lidah” antara sekolah dan pihak-pihak di luar sekolah, seperti wali murid dan beberapa instansi terkait, sehingga peran wakasek cukup strategis di dalam pengelolaan, dan pengembangan sekolah. Satu hal yang membuat peran wakasek cukup strategis adalah informasi yang didapatkan selama melakukan hubungan dengan masyarakat, selalu direspon dan ditanggapi dengan cukup serius, tentunya setelah melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi dengan beberapa elemen yang berkompetensi dibidang masing-masing.

e. Kepala Urusan Tata Usaha (TU)

Sela in para wakasek, kaur. Tata Usaha (TU) yang merupakan pengelola kegiatan administrasi sekolah, juga dilibatkan dalam rangka pengelolaan lingkungan tersebut. Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: memimpin dan mengelola seluruh kegiatan administrasi pada SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro sesuai dengan kebijaksanaan kepala sekolah. Memimpin dan membina seluruh staf tenaga dministrasi untuk bekerja dengan pihak edukatif, membina kerjasama yang baik dengan pihak lain dalam lingkungan Yayasan dan Diknas.

Program kerja tahunan kepala urusan Tata Usaha antara lain: Administrasi ketenagaan, administrasi buku, (induk, klapper, dan mutasi), kenaikan berkala, usul kenaikan, dan membuat laporan ketata usahaan.

Sedangkan proses yang harus dijalankan oleh Kepala urusan Tata Usaha berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah mengelola seluruh kegiataan administrasi sekolah baik yang menyangkut pegawai, staf, tenaga administrasi, siswa maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan belajar siswa di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro secara internal (dalam sekolah) telah memenuhi persyaratan sebagai lingkungan belajar, seperti adanya kedisiplinan baik dikalangan guru maupun siswa dalam proses beajar mengajar, sarana prasarana yang memadai, kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, interaksi social yang cukup baik, serta suasana yang tertib dan teratur. Demikian juga secara Ekstern (luar sekolah) yaitu dukungan masyarakat sekitar dan para wali murid yang cukup tinggi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
2. Peran guru dalam mengelola lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro sangatlah dibutuhkan, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Begitu pula halnya yang terjadi di SMK Madinatul Ulum. Pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah dan guru), merasa perlu untuk menata lingkungan sekolah, agar anak didik atau siswa merasa nyaman di dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun yang terpenting dari idealisme ini adalah proses yang dijalani atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditempuh oleh pihak sekolah di dalam mengelola lingkungan yang dimaksud.untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan tersebut.

3. Mekanisme pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, secara umum di bagi ke dalam dua (2) tahap. Tahap pertama dinamakan proses internal. Proses ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melakukan koordinasi begi semua elemen sekolah seperti pembagian tugas-tugas serta penentuan orientasi kerja di masing-masing unit. Tahap kedua, yaitu proses yang dikerjakan oleh Wakil kepala sekolah Urusan Kurikulam, Kesiswaan, Sarana dan prasarana, dan Humas serta Kaur Tata Usaha. Semua elemen itu berorientasi pada bidang kerja dalam menciptakan pengelolaan lingkungan belajar yang baik di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro. Seperti mengoptimalkan kedisipilnan baik guru maupun siswa yaitu dengan cara memantau kegiatan guru maupun siswa tersebut selama proses belajar mengajar berlagsung, memberlakukan tata tertib bagi guru dan siswa, menciptakan kondisi yang komunikatif antara guru dengan guru, guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa, menciptakan lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas agar tetap dalam kondisi yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis perlu memberikan sumbangan pemikiran atau saran-saran kepada para pengelola sekolah yang mungkin dapat digunakan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar yang baik di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pengelola lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro diharapkan tetap menjaga keseimbangan situasi lingkungan belaja r yang secara intern maupun ekstern sudah cukup baik bahkan perlu ditingkatkan lagi. Yaitu, dengan cara memberikan pengertian kepada semua personal yang ada baik guru, pegawai, maupun siswa untuk selalu menjaga keseimbangan lingkungan belajar karena hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.
2. Pengelola lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro tetap harus melaksanakan usaha-usaha pengelolaan lingkungan belajar yang sudah ada dan perlu untuk lebih ditingkatkan, yaitu dengan cara menambil kebijakan-kebijakan terbaik serta selalu berupaya mencari informasi-informasi terbaru tentang upaya dan usaha-usaha dalam melengkapi fasilitas sekolah dan pengembangan sekolah selanjutnya. Mengintruksikan kepada para guru agar mengikuti penataran dan pelatihan agar para guru dapat menyampaikan mata pelajaran yang diajarkan dengan maksimal dan relevan terhadap kapasitas dan kualitasnya terhadap mata pelajaran yang disampaikannya. Disamping itu, bagi Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah dan para Wakaseknya, harus senantiasa meningkatkan kualitas manajerialnya semisal dengan mengadakan Study Banding ke lembaga lain yang manajemennya lebih baik.

3. Pengelola lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro tetap harus meningkatkan kerjasama yang sudah cukup baik terhadap setiap personal yang ada, sehingga masalah-masalah yang dihadapi lembaga akan mudah teratasi. Untuk itu para pengelola sekolah perlu mengadakan pertemuan secara rutin untuk mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dan kalau perlu diadakan pertemuan darurat apabila ada masalah-masalah yang perlu segera diselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004).

Ahmad Rohani, Abu Ahmadi (at-al), *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah,* (Jakarta: Aksara, Cet. I, 1991).

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Al-Ma'arif, Cet : VI, 1986).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam prespektif IslamI,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1991).

Faisal, S, Format-format Penelitian dan aplikasi, (Jakarta: CV. Rajawali, Press, 1989).

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, Cet. III, 1982).

H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988).

H.M. Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* ,(Bintang Bulan, Cet. II, 1975).

Lexy . J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).

Moh Nasir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Gahlia Indonesia, 1999).

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988).

Made Pidarta, *Peranan Sekolah Pada Pedidikan Dasar*, (Jakarta, PT. Gramedia *Widiasarana*, 1995).

_____, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1995).

Nasution , *Tehnologi pendidikan*, (Bandung,: Jermmars, Cet. I, 1982).

_____ , *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1988).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch Jilid 2* (Jogjakarta: Andi Offset, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

_____ , *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah pendekatan Evakuatif*), (Jakarta, Rajawali, Cet. III, 1992).

Sutari Imam Barnadid, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: (FIP) IKIP Yogyakarta, 1986).

Soejono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: UI Press, 1986).

Siti Kusrini, *Diktat Dedaktik Metodik (makna dan ruang lingkupnya)*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN, 1988).

Team Pembina Mata Kuliah Dedaktik metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Dedaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali, 1989).

Thomas Gordon, *Guru yang Efektif* (*TheacherEffectivenes Training*), Terjemahnya Mujito, (Jakarta, Rajawali, cet. III).

Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Bekerja *sama* dengan Direktorat Jendral Pembagian Kelembagaan Agama Islam, 1996).

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

Wawancara, Dra. Hj. Farikhah, Wakasek Bidang Kurikulum, (Bojonegoro 15 *November* 2009).

Wawancara, Siswo Miharjo, Wakasek Bidang Kesiswaan, (Bojonegoro 15 *November* 2009)

Wawancara, dengan Drs. Moh Nur Hasan Kepala Sekolah SMK Madinatul Ulum (*Bojongoro*, 15 November 2009)

Wawancara dengan Dra. Hj. Farikhah (15 November 2009)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan *Menengah* Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Panduan Manajemen Sekolah,* Depdikbud, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id